

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman, interaksi antara hewan dan manusia sudah menjadi hal yang umum dan kepemilikan hewan oleh manusia seperti menjadi hobi. Kepemilikan hewan saat ini sudah menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat di Indonesia. Menurut Yuyun Fathonah dalam jurnal *Tingkat Pendidikan Kepemilikan Hewan Peliharaan Terhadap Penerapan Kesejahteraan Hewan di Kota Depok*, aktivitas memelihara hewan bukan hanya sekedar hobi yang tidak bermanfaat (Nurlayli dan Hidayati 2014). Kepemilikan hewan oleh manusia juga dapat dijadikan salah satu bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan kesehatan.

Indonesia yang pada hakikatnya merupakan negara yang memiliki keberagaman faunanya tidak menjadi jaminan untuk terciptanya lingkungan yang sejahtera dan sehat. Seperti saat ini yang sedang marak menjadi perbincangan dunia tentang infeksi Coronavirus atau yang para ilmuwan namai sebagai *Novel Coronavirus (2019-nCov)* dan dikenal juga sebagai virus Flu Wuhan. Asal-usul dari virus ini serta bagaimana virus ini ditularkan masih menjadi perdebatan dan masih terus diteliti oleh para ilmuwan. Virus *2019-nCov* ini awal mulanya mewabah di daerah Wuhan, China. Virus *2019-nCov* adalah jenis virus dari *family coronaviridae*, virus yang menginfeksi saluran pernafasan sama halnya dengan *SARS-Cov* yang populer pada awal tahun 2000-an dan virus *MERS-Cov* yang mewabah di daerah Arab.

Menurut analisa yang dirilis oleh CDC (*Center for Disease Control and Prevention*), coronavirus diduga bersifat zoonosis, yang merupakan sebuah penyakit atau infeksi yang ditularkan secara alami di antara hewan vertebrata dan manusia (khairiyah, 2011). Setelah WHO (*World Health Organization*) merilis status infeksi virus *2019-nCov* sebagai fenomena *outbreak* atau Kejadian Luar Biasa (KLB), tingkat kewaspadaan akan adanya virus *2019-nCov* menjadi tingkat global. Angka kasus penyakit yang disebabkan oleh coronavirus terus dilaporkan perkembangannya, sejauh ini kasus terbanyak berada di China, Thailand, Jepang,

Korea Selatan, Singapura, Nepal, Vietnam, Prancis, dan Amerika Serikat. Dan di Indonesia sendiri, menurut Kemenkes RI coronavirus sudah mulai mewabah, hingga menjangkau angka melebihi 300.000 kasus positif Covid-19. Untuk itu di Indonesia tentu ada banyak kemungkinan yang bisa terjadi dan tetap meningkatkan kewaspadaan akan potensi penyebaran Coronavirus di Indonesia.

Seperti yang telah diketahui bahwa Coronavirus bersifat zoonosis, atau penularan penyakit atau infeksi dari hewan ke manusia. Menurut Komite Ahli WHO pada tahun 1958 zoonosis didefinisikan sebagai salah satu penyakit yang secara alamiah dapat menular antara hewan vertebrata dan manusia. Selain itu menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, penyakit zoonosis merupakan penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia, ataupun sebaliknya. Peternakan di Indonesia faktanya rentan terhadap penyakit, termasuk potensi zoonosis itu sendiri. Perlu digaris bawahi bahwa zoonosis masih menjadi ancaman bagi kesehatan manusia. Zoonosis sendiri saat ini merupakan penyakit atau infeksi yang bisa muncul dan terjadi kapan dan dimana saja. Fakta bahwa Indonesia menjadi salah satu negara mega biodiversitas atau keanekaragaman hayati, Indonesia memiliki potensi memunculkan wabah zoonosis yang dapat mengancam nyawa manusia. Potensi wabah zoonosis di Indonesia bukan serta merta disematkan, menurut Kementerian Kesehatan Indonesia saat ini telah tercatat sekitar 150 penyakit zoonosis yang dapat mengancam Indonesia. Seperti diantaranya *Avian Influenza* (AI) atau sering disebut flu burung, *leptospirosis*, *brucellosis*, *rabies*, dan *antraks*.

Fenomena zoonosis ini sering kali berakibat fatal bagi hewan maupun manusia. Ditambah dengan fakta sesuai dengan kuesioner yang disebar bahwa 88% masyarakat saat ini masih belum tau dan peduli dengan bahaya zoonosis yang bisa terjadi dimana saja dan menyerang siapa saja. Zoonosis bisa menyerang siapa saja tanpa mengenal usia. Selama hewan atau manusia yang terinfeksi melakukan kontak satu sama lain maka zoonosis bisa terjadi. Faktor imun pada tubuh manusia menjadi faktor utama dalam menangkal zoonosis. Hewan atau manusia yang terinfeksi suatu penyakit akan mempengaruhi lingkungan. Sebagian banyak masyarakat masih kurang peduli dengan bahaya yang mengancam saat mereka berinteraksi dengan hewan. Fenomena yang sering ditemui adalah masyarakat yang

melakukan kontak langsung dengan hewan tanpa pelindung dan prosedur yang benar, serta kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya dan hewan peliharaan atau ternak mereka.

Bukan hanya kesadaran orang dewasa yang kurang terkait bagaimana cara berinteraksi dengan hewan yang benar dan mendeteksi kesehatan hewan peliharaan mereka. Adakalanya orang tua memberikan izin kepada anak mereka untuk berinteraksi dengan hewan tanpa memberikan edukasi bagaimana cara berinteraksi dan berkontak fisik dengan hewan. Edukasi dari orang tua terkait interaksi dengan hewan dan menjaga kesehatan lingkungan sejak dini sangatlah penting, selain untuk mencegah zoonosis dari hewan ke anak, melatih potensi natural anak, selain itu fakta yang ada anak-anak dinilai rentan terhadap zoonosis karena sistem imun anak lebih rentan dari pada orang dewasa.

Oleh sebab itu orang tua harus mempertimbangan kesiapan seorang anak untuk berinteraksi atau merawat hewan. Menurut Asni dalam Ibupedia (2019) pusat adopsi *American Society for the Prevention of Cruelty to Animal (ASPCA)* menyebutkan bahwa pada anak usia lima tahun ke atas anak sudah bisa diberi tanggung jawab untuk secara rutin merawat hewan. Pada usia ini orang tua bisa mengenalkan anak mereka dengan beberapa jenis binatang, dan pada usia ini rasa empati dan simpati anak akan mulai tumbuh. Hewan yang cocok untuk diperkenalkan pada anak di usia ini berupa hewan-hewan jinak yang ada di sekitar anak contohnya kucing, anjing, hamster, dan sebagainya.

Pentingnya memberikan edukasi kepada anak usia ini terhadap cara berinteraksi dengan hewan penting adanya untuk menciptakan lingkungan yang sehat untuk anak dan mencegah zoonosis dari hewan di sekitar anak, selain itu juga memiliki peran yang penting dalam mengembangkan seluruh potensi anak. Dengan menanamkan kepada anak tentang bagaimana berinteraksi bersama hewan dengan baik dan benar maka apa yang ditanamkan pada anak akan terus melekat dalam benak anak tersebut hingga mereka dewasa.

Salah satu cara untuk memberikan edukasi dan pengetahuan anak tentang bagaimana berinteraksi dengan hewan yang baik dan sehat adalah dengan cara memberikan mereka buku cerita atau buku dongeng yang menarik untuk anak-anak. Faktanya kebiasaan membacakan cerita pengantar tidur untuk anak bukan hanya

sebagai penghibur semata, kebiasaan tersebut juga memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang anak. Membacakan buku cerita kepada anak sangat baik dilakukan sejak anak masih bayi. Akan tetapi, faktanya masih banyak sekali orang tua yang acuh dan tidak pernah membiasakan untuk mendongengkan anak. Buku dongeng dianggap sebagai media paling efektif dalam memberikan edukasi kepada anak usia dini. Dengan memberikan buku dongeng dan mendongengkan anak sejak dini akan meningkatkan kemampuan bahasa anak, mengembangkan imajinasi anak, melatih daya ingat, memperkenalkan hal baru, meningkatkan minat baca anak, dan mempererat hubungan anak dan orang tua.

Yang menjadikan perancangan buku dongeng ini berbeda adalah bentuk penyajian informasi kepada anak usia 6-8 tahun melalui sebuah cerita petualangan yang mengajak anak untuk menjelajahi dunia hewan. Buku akan memuat informasi terkait bagaimana tata cara berinteraksi dengan hewan yang sehat, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dengan hewan, mengantisipasi penularan penyakit dengan memberikan edukasi merawat kesehatan diri sendiri dan hewan. Jenis hewan yang akan ditampilkan dalam cerita berupa hewan peliharaan, hewan ternak, dan hewan liar di sekitar lingkungan rumah. Menilik dari fenomena Coronavirus yang sedang menjadi perbincangan dunia, yang merupakan salah satu dari virus yang bersifat zoonosis. Juga fenomena kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya dari zoonosis, terutama anak-anak yang banyak sekali ditemui kurang memperhatikan kebersihan dalam melakukan kontak fisik dengan hewan menjadi topik yang genting atau krisis. Pembiasaan pencegahan zoonosis sejak dini kepada anak sangatlah penting dalam mencegah mewabahnya zoonosis dari hewan ke manusia ataupun sebaliknya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurut kuesioner yang disebar menunjukkan bahwa edukasi masyarakat terutama anak-anak tata cara yang benar dalam berkontak fisik atau berinteraksi dengan hewan masih kurang.
2. Menurut kuesioner yang disebar penulis 88 % orang tua anak belum mengetahui tentang zoonosis.
3. Kesadaran masyarakat terkait bahaya zoonosis masih sangat minim.

4. Status fenomena wabah Coronavirus oleh WHO telah dinyatakan sebagai fenomena *outbreak* tingkat global.
5. Belum ada buku dongeng yang menarik untuk mengajarkan tentang zoonosis.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku dongeng bersahabat dengan hewan sebagai upaya pencegahan zoonosis pada anak?

1.4 Batasan Masalah

1. Perancangan ini hanya berfokus pada hewan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal anak-anak.
2. Hewan yang disebutkan terkait hewan peliharaan, hewan ternak, dan hewan liar di sekitar lingkungan rumah.
3. Perancangan media ini berisi informasi mengenai informasi umum tata cara berinteraksi atau berkontak fisik dengan hewan yang baik dan benar.
4. Menggunakan metode buku cerita atau dongeng.
5. Buku dongeng ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak.

1.5 Tujuan

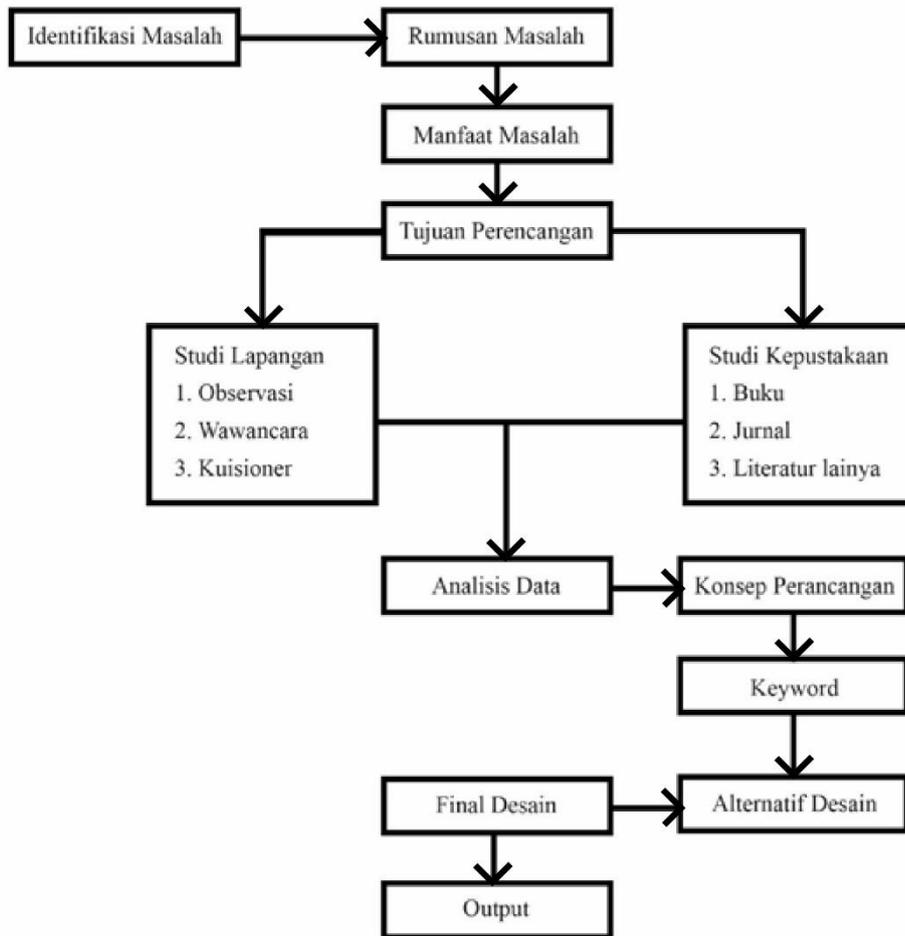
1. Mengajarkan anak berinteraksi dengan hewan dengan benar.
2. Memberikan edukasi kepada anak tentang pencegahan zoonosis.
3. Mengajak anak untuk bersahabat dengan hewan.

1.6 Manfaat

1. Anak-anak memiliki pengetahuan tentang cara berinteraksi dengan hewan pencegahan zoonosis sejak dini.
2. Sebagai wadah pembelajaran anak yang menarik tentang pencegahan zoonosis sejak dini.
3. Anak-anak mampu berhasabat dengan hewan.

4. Anak-anak dapat mengerti bagaimana cara memperlakukan hewan dengan baik dan benar.

1.7 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: dokumen pribadi)